

INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS V SD INTEGRAL HIDAYATULLAH TONDO

Rizal¹⁾, Surahman²⁾, Dewi Tri Rahayu³⁾, Sisriawan Lapasere⁴⁾, Kadek Hariana⁵⁾, Melyani Sari Sitepu⁶⁾

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu
Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Email : risrizal666@gmail.com, surahmanwilade@gmail.com, dewy.trie@gmail.com, sisriawan.lapasere23@gmail.com, kadekhariana64@gmail.com, melyanisari_sitepu@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Inovasi Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V di SD Integral Hidayatullah Tondo dengan jumlah total 25 siswa perempuan. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap angket yaitu sebesar 54% siswa yang menjadi responden menjawab sangat setuju, 23% siswa yang menjadi responden menjawab setuju, 14% siswa yang menjadi responden menjawab kurang setuju, dan 9% siswa menjawab tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh maka inovasi pembelajaran guru kelas V SD Integral Hidayatullah pada pembelajaran IPS masuk dalam kategori baik. Inovasi yang diterapkan guru SD Integral Hidayatullah pada masa pandemic covid-19 sudah menggambarkan sejauh mana pengadaan perubahan yang berdasarkan situasi dan kondisi saat ini dengan langkah-langkah yang teratur dengan memanfaatkan bahan-bahan atau media yang ada. Bimbingan yang diberikan guru mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar, mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah yang diperoleh oleh siswa sendiri. Siswa juga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas-nya secara mandiri dengan memanfaatkan media dengan bijaksana. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, yang menyesuaikan dengan keadaan. Guru melakukan pemetaan sebaran siswa berdasarkan alamatnya untuk membagi siswa. Proses belajar mengajar kemudian dilakukan dalam kelompok kecil supaya bisa lebih efektif dan tetap mematuhi protokol yang ada.

Kata Kunci : Inovasi Guru, Pembelajaran IPS, Pandemi Covid-19.

Teacher Innovation in Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic in Class V SD Integral Hidayatullah Tondo

Abstract

The purpose of this study was to determine Teacher Innovation in Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic in Class V SD Integral Hidayatullah Tondo. The type of research in this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were fifth grade students at SD Integral Hidayatullah Tondo with a total of 25 female students. The average value of respondents' answers to the questionnaire was 54% of students who were respondents answered strongly agree, 23% of students who became respondents answered agree, 14% of students who became respondents answered less agree, and 9% students answered disagree. From the results obtained, the learning innovation of the fifth grade teacher of SD Integral Hidayatullah in social studies learning is in the good category. The innovations implemented by the Hidayatullah Integral Elementary School teacher during the COVID-19 pandemic have illustrated the extent to which changes are made based on the current situation and conditions with regular steps by utilizing existing materials or media. The guidance provided by the teacher encourages and directs students to learn, ask questions, seek solutions to problems that are obtained by the students themselves. Students also learn to complete their assignments independently by using media wisely. Learning activities are carried out online and offline, which adapt to the circumstances. The teacher mapped the distribution of students based on their addresses to divide students. The teaching and learning process is then carried out in small groups so that it can be more effective and still adhere to the existing protocol.

Keywords: *Teacher Innovation, Social Studies Learning, Covid-19 Pandemic.*

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya”.

Kata “*innovation*” sering diterjemahkan segala hal yang baru atau “pembaharuan” Wojowasito dalam (Malawi, Kadarwati, dan Dayu 2018:1) tetapi ada yang menjadikan sebagai kata Indonesia yaitu “inovasi”. Inovasi (pembaharuan) diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Pembaharuan pendidikan diterapkan di dalam berbagai jenjang pendidikan juga dalam setiap komponen sistem pendidikan. Sebagai guru, kita harus mengetahui dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Rizal, dkk (2019: 41) menyatakan bahwa: *“The teacher is an important component in the teaching and learning process. A teacher participates in an effort to shape potential human resources in the field of development. The definition of professional teachers according to experts is people who have the authority and responsibility about the education of their students, both individually and classically, at school or outside of school. Professional teachers are very wanted in Indonesia because they can improve the quality of education. Students should be educated by professional teachers so that the quality or quality of these students’ increases. The teacher must have at least basic competencies as a form of authority and ability in carrying out their duties”*.

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru berperan serta dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru profesional sangat diminati di Indonesia karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa hendaknya dididik oleh guru yang profesional sehingga mutu atau mutu siswa tersebut meningkat. Guru sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi dasar sebagai wujud kewenangan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. (Rizal, dkk, 2019: 41).

Pembelajaran menurut Dja’far (2006:67) adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. “IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, membahas, dan menganalisa masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan, juga mempersiapkan siswa dalam menguasai dan mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat” Zuraida (2014:22).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 8 Juni 2020, bahwa pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan tidak berminat pada pembelajaran IPS, hal ini ditunjukkan siswa yang cenderung pasif, diam, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan mencatatnya. Dalam belajar mengajar siswa kurang terlibat, hal ini ditunjukkan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, sehingga suasana kelas menjadi ribut. Sikap siswa dalam pembelajaran yang pasif dan diam menandakan siswa tidak menerima atau tidak menyukai pembelajaran IPS. Sikap siswa yang tidak menerima pembelajaran membuat siswa merasa sulit memahami pelajaran IPS. Dari permasalahan tersebut, maka harus adanya perbaikan atau inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Inovasi Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih (2005:60) adalah suatu metode dalam penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini di maksudkan untuk

memberi gambaran mengenai inovasi guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V di SD Integral Hidayatullah Tondo dengan jumlah total 25 siswa perempuan.

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas yaitu variabel interaksi sosial. Dalam analisis deskriptif ini untuk menghitung persentase nilai dari instrument penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sugiyono 2013)}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Ketentuan Umum/angket tetap

Menurut Sugiyono (2006:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) tertutup dimana angket sudah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda ceklist. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran inovasi pada mata pelajaran IPS di kelas V. Bentuk angket kemampuan guru berinovasi dalam pembelajaran dan menggunakan alternatif jawaban dengan skor masing-masing yaitu menggunakan skala likert :

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 4
- b. Setuju (S) : Skor 3
- c. Kurang Setuju (KS) : Skor 2
- Tidak Setuju (TS) : Skor 1

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini di maksudkan untuk memberi gambaran mengenai inovasi guru dalam mengajar selama masa pandemic covid-19. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2005:60) bahwa suatu metode dalam penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo Kota Palu. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh responden atau siswa dalam penelitian ini diperoleh hasil presentase yang berbeda-beda pada setiap butir angketnya. Hasil jawaban dan persentase yang di peroleh dari hasil angket yang memberikan gambaran tentang inovasi guru kelas terhadap pembelajaran IPS Siswa pada masa pandemic covid-19.

Hasil analisis pada perubahan dalam mengelola kelas diperoleh jawaban bahwa dalam beberapa kondisi guru melakukan perubahan dalam pengelolaan kelas sisanya guru tetap mempertahankan kondisi kelas yang teha ada. Hasil ini berdasarkan analisis butir angket point satu dimana dari 25 orang siswa, ada 12 orang siswa atau 48% menjawab setuju dan terdapat 13 orang siswa atau 52% menyatakan kurang setuju kalau guru melakukan perubahan dalam mengelola kelas. Selisih angka dari kedua presentase adalah 4%.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas V SD Integral hidayatullah juga bervariasi. Adapun metode yang digunakan oleh guru selama masa pandemic covid-19 adalah 1) Metode pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi, 2) Metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar dimana guru membagi siswa menjadi kelompok kecil kemudian guru mengunjungi kelompok yang telah ditentukan untuk melakukan proses sharing materi kepada siswa. Hal ini berdasar dari analisis pada butir angket point 2 yang menunjukkan 10 orang siswa dengan presentase

40% menjawab sangat setuju, terdapat 12 orang dengan presentase 48% menjawab setuju dan terdapat 3 orang siswa dengan presentase 12% menjawab kurang setuju.

Selanjutnya untuk interaksi guru pada pertanyaan butir angket point 3 tentang interaksi, dapat dijelaskan bahwa guru tidak pernah membatasi pergaulannya atau interaksi sosialnya hanya dengan siswa yang pandai, kaya dan memiliki kelebihan khusus. guru selalu mengayomi semua siswanya dengan memberikan perhatian yang sama anatar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini didukung oleh analisis yang telah dilakukan bahwa yaitu terdapat 18 orang siswa dengan presentase 72% menjawab sangat setuju dan terdapat 7 orang dengan presentase 28% menjawab setuju.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPS terkadang guru membuat media atau alat peraga dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa-siswa kelas V SD Integral Hidayatullah namun kadang juga tidak. Hal ini disesuaikan dari materi yang akan dibawakan oleh guru. Apabila pada proses pembelajaran materi pembelajaran IPS yang diberikan hanya materi yang bersifat mengamati maka media yang diberikan oleh guru adalah berupa pengamatan lingkungan-lingkungan sekitar tapi apabila materi yang diajarkan tentang media asli maka kadang guru harus membuat media atau alat peraga tersebut untuk menunjang pembelajaran yang diberikannya ke siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Tjipto Subadi (2015: 09) bahwa Strategi implementasi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kurikulum 2013 berbasis *lesson study* melalui tiga tahap, yaitu; *plan* (perencanaan), *do* (tindakan dan observasi), *see* (refleksi). Rasionalisasi dan elemen perubahan. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 ditekankan pada; 1) Tematik terpadu untuk jenjang Sekolah Dasar, 2) Pendekatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dari partitif agregatif menjadi melebur terintegrasi (*liquid Integratif*), Objek pembelajaran; fenomena alam, sosial, dan seni budaya. Sedangkan proses penilaian ditekankan pada; penilaian capaian siswa dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan numerik kuantitatif. Strategi implementasi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kurikulum 2013 berbasis *lesson study* menggunakan model *lesson study* modifikasi, indikator pencapaiannya adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum workshop dan pelatihan dengan setelah workshop, yaitu; 30% : 80% (*pre-test* : *post-test*).

Penggunaan media memang merupakan salah satu hal yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena media dapat menstimulus pemahaman dan pemikiran siswa dalam mengamati hal-hal yang dipelajarinya. Salah satu media yang mungkin menonjol dan familiar siswa lihat adalah video pembelajaran atau video interaktif. Selama proses pembelajaran IPS Guru tidak pernah membuat video pembelajaran yang interaktif. Dari pernyataan guru dan siswa, biasanya guru hanya memanfaatkan media video yang dari youtube yang disesuaikan dengan materi pelajaran IPS yang akan diajarkan oleh guru. Penjelasan ini diperkuat berdasar hasil analisis butir angket poin 5 dimana terdapat 10 orang siswa atau 40% menjawab kurang setuju dan 15 orang siswa atau 60% menjawab tidak setuju.

Selama masa pandemic ini guru SD Integral Hidayatullah sangat baik dalam mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan internet. Hasil yang diperoleh tentang pemanfaatan guru dalam memanfaatkan sumber belajar dari internet adalah 100%.

Siswa senang dan merasa termotivasi belajar apabila guru menjelaskan materi pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan penjelasan langsung dari siswa saat diberikan angket. Jawaban yang diberikan siswa ini sudah dibuktikan dengan dilihat langsung oleh peneliti saat melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru. Guru sangat terampil dan menguasai media yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar dan membuat siswa fokus dan semangat dalam mengikuti penyampaian materi yang diberikan guru. Hal ini berdasarkan pendapat Ani Rosidah (2016: 5) yang menjelaskan bahwa Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengajar. Guru hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Salah satunya dengan media pembelajaran visual, khususnya dalam pembelajaran IPS dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan selain itu guru juga harus pandai menarik perhatian siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Beberapa siswa menjelaskan bahwa ketika guru mengajar menggunakan video dan gambar berwarna mereka lebih mengerti dari pada hanya sekedar dijelaskan dan disuruh memperbaiki buku saja. Dengan video juga mereka bisa melihat gambar dan mendengarkan suara-suara yang lucu-lucu dari

video yang di berikan. Sedangkan dengan gambar mereka bisa menemukan contoh-contoh lebih dari apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini tentunya akan memacu atau menstimulus siswa dalam berfikir secara eksplor dalam menyikapi secara luas hal-hal yang menyangkut dalam materi pembelajaran. Penjelasan ini berdasarkan analisis butir angket point 7 dimana terdapat 22 orang siswa dengan presentase 88% menjawab sangat setuju dan terdapat 3 orang siswa dengan presentase 12% menjawab setuju.

Kemudian guru memunculkan kreatifitas siswa dengan memberikan tugas-tugas praktik atau keterampilan yang dilakukan bersama orang tua atau memberikan tugas untuk mengamati hal-hal yang ada disekitar dan yang ada di televisi. Sedangkan untuk kemampuan kritis biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa melihat kearah lingkungan sekitar atau keluarga ataupun yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh siswa selama ini kemudian disangkut-patkan ke materi pembelajaran IPS. Penjelasan ini juga berdasar analisis angket poin 6 dimana terdapat 21 orang siswa atau 84% menjawab sangat setuju dan 4 orang siswa atau 16% menjawab setuju

Pembelajaran guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. Salah satu cara yang biasa diberikan guru adalah dengan mengkombinasi proses pembelajaran dengan pola bermain kata atau dengan menggunakan aplikasi quiz yang berbasis game edukasi.

Pengembangan model pembelajaran mata pelajaran IPS untuk dapat digunakan untuk meningkatkan pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPS, memberikan respon positif, meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang ditunjukkan pada hasil evaluasi belajar yang sangat tinggi dan aktifitas pembelajaran yang sangat baik (Budi Herijanto, 2012: 05)

Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan berpendapat tentang ide-ide dari masing-masing siswa. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti saat guru melaksanakan proses pembelajaran daring ataupun luring. Saat melakukan proses pembelajaran daring, guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa menyatakan pendapatnya tentang gambar, dialog serta informasi kejadian yang baca oleh siswa ataupun yang pernah siswa alami dilingkungannya. hal ini dikuatkan oleh analisis angket point 10 dimana ada 23 orang siswa dengan presentase 92% menjawab sangat setuju dan ada 2 orang siswa dengan presentase 8% menjawab setuju.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide baru tentang materi yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar. selama proses pembelajaran guru selalu membangkitkan keaktifan siswa pada saat diskusi seperti bertanya ataupun menjawab. Diskusi bertanya atau menjawab yang dimaksud ini adalah diskusi bertanya dan menjawab melalui aplikasi media social facebook, whatsapp, dan melalui kelas online. Kadang juga siswa melakukan diskusi Tanya-jawab secara langsung kepada guru saat proses luring saat melakukan pembelajaran di kelompok belajar.

Selama ini pandemi ini guru tidak pernah membuat kelompok diskusi langsung kepada siswa. Hal ini sudah jelas karena saat ini adalah masa darurat pandemic covid-19 dimana sekarang dilarang siswa untuk berkumpul dengan skala besar. Kalaupun di buatkan kelompok itu hanya berupa kelompok belajar namun tetap memperhatikan jarak aman yang telah ditentukan tapi tidak dengan skala besar dan dijadwalkan 1 atau 2 kali dalam seminggu. Selama proses belajar kelompok siswa tidak dibolehkan untuk bekerja sama. Siswa hanya boleh bertukar pendapat atau bekerja sama dengan orang tua, kakak ataupun keluarga yang mendampingi mereka belajar di rumah. Hal ini berdasarkan analisis dari butir angket 12 dimana ada 20 orang siswa atau 80% menjawab kurang setuju dan 5 orang atau 20% menjawab tidak setuju.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, kadang guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan atau karya-Nya bersama orang tua kepada guru saat proses pembelajaran daring ataupun luring yang telah dijadwalkan oleh guru kelas. Hal ini berdasarkan presentase butir angket no. 16 bahwa ada 19 orang siswa dengan presentase 76% menjawab sangat setuju dan 6 orang siswa dengan presentase 24% menjawab setuju.

Hasil yang diperoleh tentang pertanyaan angket “Guru memberi tugas kepada siswa dengan melakukan simulasi bermain, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan” berbeda-beda karena beberapa proses pembelajaran tidak semua menggunakan simulasi bermain. Dari pernyataan guru secara

langsung simulasi bermain digunakan pada beberapa materi di Pelajaran IPS karena memang mendukung dan kondusif di terapkan dikelas. Penjelasan ini berdasarkan analisis butir angket nomor 17 dimana ada 11 orang siswa atau 44% menjawab setuju, ada 11 orang siswa atau 44% menjawab kurang setuju dan ada 3 orang siswa menjawab tidak setuju.

Penjelasan ini sejalan dengan penjelasan Rizal (2019: 41) yang menjelaskan bahwa Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru profesional adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, saat melaksanakan pembelajaran guru selalu bersikap yang adil baik antara siswa satu dan siswa lainnya. Tidak ada perilaku meng-anak emaskan siswa yang pintar dan mengabaikan siswa dengan kemampuan yang sedang dan kurang. Guru menjelaskan gambaran umum materi sehingga guru dan siswa mengetahui bahan pelajaran yang akan dibahas. Selain itu, dari hasil analisis yang diperoleh bahwa guru kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo biasanya menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan diri siswa, misalnya pengalaman siswa baik pengalaman di sekitar rumah ataupun yang pernah terjadi di sekolah. Guru juga selalu mengulang materi yang akan diberikan sebelum dimengerti oleh siswa pada proses pembelajaran. Selama ini guru memberikan tugas berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan pada materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kompetensi Dasar materi barulah guru mengarahkan siswa terkait tanggung jawab yang akan mereka laksanakan dalam menyelesaikan tugas.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Euis (2014: 01) yang menjelaskan bahwa arah inovasi dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan untuk memberdayakan potensi keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai kekuatan spiritual dan bagaimana pembelajaran secara efektif dapat memberdayakan potensi dalam penguasaan IPTEK. Inovasi pembelajaran IPS pada hakekatnya, adalah upaya untuk memenuhi peningkatan mutu proses pendidikan yang dilakukan terus menerus, untuk memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran IPS akan efektif dilakukan, manakala ditunjuk oleh hasil evaluasi dan penelitian dalam bidang pembelajaran IPS.

Tingkat penyesuaian aktivitas pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas V SD Integral Hidayatullah berbeda-beda karena materi yang diajarkan berbeda-beda sehingga tingkat dalam menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang juga berbeda-beda mengefektifkan kondisi kelas. Penjelasan ini diperkuat berdasarkan hasil analisis butir angket nomor 24 dimana ada 12 orang siswa atau 48% menjawab sangat setuju, ada 10 orang siswa atau 40% menjawab setuju, dan ada 3 orang siswa atau 12% menjawab kurang setuju. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zuraida (2014: 22) yang menjelaskan "IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, membahas, dan menganalisa masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan, juga mempersiapkan siswa dalam menguasai dan mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat"

Kemudian setelah melaksanakan proses pembelajaran IPS, guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa yang dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran. Penjelasan ini juga di perkuat oleh analisis yang dilakukan oleh peneliti dimana ada 23 orang siswa dengan presentase 92% menjawab sangat setuju dan ada 2 orang siswa dengan presentase 8% menjawab setuju.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi yang dilakukan oleh guru kelas V SD Integral hidayatullah masuk kategori baik karena dalam pandemic ini, guru selalu melakukan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan oleh guru selama masa pandemic covid-19 adalah 1) Metode pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi, 2) Metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar dimana guru membagi siswa menjadi kelompok kecil kemudian guru mengunjungi

kelompok yang telah ditentukan untuk melakukan proses sharing materi kepada siswa. Selain itu guru juga mampu berinteraksi dan melayani siswa sesuai dengan tingkat kesulitan yang di alami oleh siswa.

Nilai rata-rata jawaban responden terhadap angket yaitu sebesar 54% siswa yang menjadi responden menjawab sangat setuju, 23% siswa yang menjadi responden menjawab setuju, 14% siswa yang menjadi responden menjawab kurang setuju, dan 9% siswa menjawab tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh maka inovasi pembelajaran guru kelas V SD Integral Hidayatullah pada pembelajaran IPS masuk dalam kategori baik. Inovasi yang diterapkan guru SD Integral Hidayatullah pada masa pandemic covid-19 sudah menggambarkan sejauh mana pengadaan perubahan yang berdasarkan situasi dan kondisi saat ini dengan langkah-langkah yang teratur dengan memanfaatkan bahan-bahan atau media yang ada. Bimbingan yang diberikan guru mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar, mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah yang diperoleh oleh siswa sendiri. Siswa juga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas-nya secara mandiri dengan memanfaatkan media dengan bijaksana. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, yang menyesuaikan dengan keadaan. Guru melakukan pemetaan sebaran siswa berdasarkan alamatnya untuk membagi siswa. Proses belajar mengajar kemudian dilakukan dalam kelompok kecil supaya bisa lebih efektif dan tetap mematuhi protokol yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmarni, Yani. dkk. 2016. *The Development of Edutainment Learning Model in Social Science Education/IPS*. Vol. I, No. 2. UPI. 1.
- Kusuma & Hamidah. 2020. *Pendidikan Matematika*. Volume 5. No.1.
- Rizal. 2019. *How to Improve the Ability of Social Science Teachers' Improvement of the Middle School Student Learning Discipline*. Vol. 8, Issue 2. 41
- Rosidah, Ani. 2015. *Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala Pendas Nomor 2 Volume 2.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 62.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 102.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak. 86.
- Tjipto Subadi, dkk. 2015 *Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 melalui Lesson Study Di Sekolah Muhammadiyah Kartasura*. Vol .18, No.1.
- Yaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda. 60
- Zuraida. 2014. "Penggunaan Model Problem Solving dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." Volume XIV, No.2. 22.